

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Dapat kami laporkan perkembangan inflasi di Kota Lhokseumawe pada Triwulan II Tahun 2022

adalah sebagai berikut :

A) Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada April 2022 terjadi inflasi sebesar 1,25 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,77 pada Maret 2022 menjadi 111,14 pada April 2022. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-April) 2022 sebesar 2,24 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2022 terhadap April 2021) sebesar 3,81 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi pada bulan April, yaitu :

Komoditas	Andil Inflasi (%)	Komoditas	Andil Deflasi (%)
Angkutan Udara	0,25	Cabai Merah	-0,22
Bensin	0,14	Beras	-0,08
Minyak Goreng	0,12	Ikan Tuna	-0,06
Jeruk	0,12	Susu Bubuk Bayi	-0,03
Bahan Bakar RT	0,11	Cabai Hijau	-0,02

B) Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Mei 2022 terjadi inflasi sebesar 1,03 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,14 pada April 2022 menjadi 112,28 pada Mei 2022. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Mei) 2022 sebesar 3,28 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2022 terhadap Mei 2021) sebesar 4,68 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi pada Bulan Mei bulan , yaitu :

Komoditas	Andil Inflasi (%)	Komoditas	Andil Deflasi (%)
Daging Ayam Ras	0,35	Udang Basah	-0,09
Ikan Tongkol/Ikan Abu-abu	0,26	Cabai Merah	-0,09
Angkutan Udara	0,16	Minyak Goreng	-0,04
Bawang Merah	0,07	Jeruk Nipis/Limau	-0,03
Nasi dengan Lauk	0,06	Ikan Asin Teri	-0,03

C) Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Juni 2022 terjadi inflasi sebesar 0,45 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,28 pada Mei 2022 menjadi 112,79 pada Juni 2022. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2022 sebesar 3,75 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 5,23 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi di bulan Juni , yaitu

POTENSI RESIKO INFLASI TRIWULAN SELANJUTNYA

Adapun potensi risiko tekanan inflasi pada triwulan selanjutnya tahun 2022 dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

- Konsumsi akan mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh kegiatan selama Perayaan Hari Raya Idul Adha 1443 H yang jatuh di awal bulan Juli 2022. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga komoditas, diantaranya daging Ayam Ras, Daging Sapi, Cabai, Bawang Merah dan ikan.
- Harga Telur Ayam Ras juga diperkirakan akan mengalami kenaikan, hal ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan yang melebihi pasokan.
- Kenaikan harga cabai, bawang merah dan tomat masih berpotensi terjadi. Kenaikan harga cabai dan bawang merah dan tomat disebabkan oleh tingginya permintaan pada Hari Raya Idul Adha 1443 H.
- Potensi kenaikan inflasi juga terjadi seiring dengan adanya pengeluaran pemerintah berupa pembayaran Gaji 13 kepada seluruh ASN, TNI/POLRI dan Pensiunan yang biasanya dimulai pada bulan Juli 2022.
- Inflasi masih berkisar pada komoditi bawang merah, beras, ikan tongkol, tomat sayur, daging ayam ras, udang basah, cumi-cumi, teri, jeruk nipis dan jeruk. Yang masih disebabkan oleh persediaan dan produksi yang terbatas, hasil tangkapan nelayan yang tidak maksimal karena faktor cuaca. Oleh karena itu Pemerintah perlu melakukan pengawasan ketersediaan pasokan bahan pangan dan pemantauan terhadap distribusi bahan pangan, serta informasi cuaca kepada nelayan sehingga ketersediaan bahan pangan stabil dan kondisi harga tetap terkendali dengan baik di pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan pemantauan dan perkembangan harga yang terjadi dapat kami sampaikan tantangan pengendalian inflasi pada triwulan II tahun 2022, sebagai berikut:

- Tingginya inflasi di April dan Mei juga dipengaruhi oleh peningkatan permintaan terhadap kelompok makanan, minuman, dan tembakau, terutama dipengaruhi oleh peningkatan harga daging ayam ras, ikan tongkol, angkutan udara, minyak goreng dan bawang merah.
- Peningkatan harga komoditi daging ayam ras dan telur, kurangnya pasokan dan perlu memperlancar distribusi pasokan dan usaha untuk mengembangkan produksi lokal.

- Meningkatnya harga minyak goreng disebabkan oleh kebijakan pemerintah penetapan harga.

HE T-minyak goreng tapi tidak dimbangi dengan pasokan minyak ke daerah, sehingga minyak langka dipasaran.

- Inflasi di Juni dipengaruhi oleh peningkatan permintaan terhadap kelompok makanan,

Komoditas	Andil Inflasi (%)	Komoditas	Andil Deflasi (%)
Cabai Merah	0,63	Daging Ayam Ras	-0,33
Bawang Merah	0,43	Ikan Tongkol/Ikan Aburhu	-0,13
Telur Ayam Ras	0,12	Jeruk	-0,08
Cabai Hijau	0,07	Udang Basah	-0,08

minuman, dan tembakau, terutama dipengaruhi oleh peningkatan harga Cabai merah, bawang merah, cabai hijau, telur ayam ras dipengaruhi oleh permintaan masyarakat menyambut hari Raya Idul Adha 1443 H.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

AKTIFITAS TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKEUMAWA.

Dalam rangka menjaga ketersediaan, keterjangkauan harga, dan pengendalian harga tercatat berbagai kebijakan dan/atau kegiatan yang ditempuh TPID Kota Lhokseumawe pada bulan Januari dan Maret 2022 sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah bekerja sama dengan Provinsi Aceh, Bulog dan Pemko Lhokseumawe di Empat Kecamatan dalam wilayah kota Lhokseumawe dari Tanggal 20 sd 23 Juni 2022, yang bertujuan untuk mengendalikan harga bahan kebutuhan pokok karena permintaan yang tinggi saat menghadapi Hari Raya Idul Adha 1443 H.
- b) Kegiatan Penanaman Cabe Merah di Gampong Meunasah Tunong Kecamatan Blang Mangat melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe tanggal 20 Juni 2022.
- c) Kegiatan Monitoring dan Pengawasan Stabilitas Harga serta Ketersediaan Bahan Pokok menyambut Hari Raya Idul Adha 1443H/2022M di 4 (empat) Kecamatan dari tanggal 27 sd 28 Juni 2022.
- d) Kegiatan Panen Cabai di Gampong Jeulikat Kecamatan Blang Mangat yang merupakan petani Binaan Bank Indonesia pada tanggal 29 Juni 2022.
- e) Kegiatan Panen Jagung Demplot Pupuk Non Subsidi Kelompok Tani Coet Lam Pai di Gampong Ujong Pacu Kecamatan Muara Satu melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe tanggal 29 Juni 2022.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada periode triwulan II tahun 2022, sebagai berikut:

- a) Kerjasama Antar Daerah (KAD) perlu ditingkatkan pada tataran aplikatif yang lebih riil, guna mengatasi persoalan defisit pangan, terutama komoditas bawang merah, tomat dan cabai merah.
- b) Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi di daerah melalui program kegiatan Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus dikembangkan untuk membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih didominasi dari komoditas pangan luar daerah
- c) Pengembangan sentra-sentra UMKM yang diarahkan pada peningkatan produksi dan pengolahan bahan pangan menjadi produk akhir yang lebih tahan lama, sehingga bisa menjamin ketersediaan pasokan. Pengembangan UMKM juga sebagai tambahan pendapatan

masyarakat di Kota Lhokseumawe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan sebagai berikut :

a) Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM

- 1) Melaksanakan pengembangan UMKM melalui Pelatihan Usaha Pemula dan Pelatihan Marketing Online yang diharapkan untuk UMKM yang bergerak bidang pengolahan bahan pangan dan komoditas pangan lainnya.
- 2) Inovasi pemasaran dan promosi produk – produk UMKM melalui media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- 3) Peningkatan koordinasi dengan bagian Perekonomian Setda Kota Lhokseumawe terkait kegiatan kerjasama yang hendak dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar serta kegiatan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan pengendalian inflasi;
- 4) Peningkatan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkenaan dengan jaminan ketersediaan bahan pangan, agar tidak terjadi gejolak harga pada hari hari besar keagaamaan.
- 5) Pelaksaaan Pasar Murah, bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Aceh dan Bulog Sub Drive Lhokseumawe.
- 6) Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi agar tidak terjadi kenaikan harga.

b) Dinas Kelautan, Pertanian, Peternakan, dan Pangan (DKP3)

- 1) Prioritas kerja diarahkan untuk pengembangan produk pangan yang potensial bergejolak, seperti budidaya bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, udang basah dan daging ayam ras.
- 2) Mengembangkan kelompok penangkaran Udang Vaname. dengan maksud untuk dapat memnuhi kebutuhan udang basah dengan memaksimalkan pelatihan dan sinergi antar instansi & lembaga.
- 3) Peningkatan penyuluhan dan pengawasan untuk para petani dan nelayan yang telah diberikan bantuan, termasuk penambahan kelompok tani yang baru untuk memperluas jangkauan pembinaan.